

KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA SUBAN AIR PANAS DI KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Putri Rumondang Bulan
28.0428

Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Putribulan801@gmail.com

ABSTRACT

PERFORMANCE OF TOURISM DEPARTMENT IN THE DEVELOPMENT OF ATTRACTION POWER OF SUBAN AIR PANAS TOURISM OBJECT IN REJANG LEBONG REGENCY, BENGKULU PROVINCE

The purpose of writing this final report is to describe how the performance of the Tourism Department as well as the efforts made by the Tourism Department in developing the tourist attraction of Suban Air Panas in Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. The research design used is a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Techniques to collection the data using triangulation techniques include interviews, documentation, and observation.

The data analysis technique used in the writing of this final report is the ASOCA analysis technique which is a theory from Ermaya, consist of 5 indicators. The results showed that in the process of developing the attraction of a tourist attraction in Suban Air Panas, there are still inadequate human resources and infrastructure as well as technological and social factors that affect the development of the attraction of the tourist attraction of Suban Air Panas.

Keywords: Performance, Development, Attractiveness

Abstrak

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kinerja aparatur Dinas Pariwisata serta upaya yang dilakukan oleh aparatur Dinas Pariwisata dalam pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan

pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah teknik analisis ASOCA yang merupakan teori dari Ermaya, terdiri dari 5 indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas masih terdapat sumber daya manusia dan sarana prasarana yang kurang memadai serta faktor teknologi maupun sosial masyarakat yang mempengaruhi pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas.

Kata kunci: Kinerja, Pengembangan, Daya Tarik

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang luas dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam hingga Provinsi Papua dan memiliki keanekaragaman yang sangat melimpah, salah satu keanekaragannya dapat dilihat dari potensi alam yang berupa aneka destinasi wisata yang sangat mendukung terselenggaranya pembangunan pariwisata. Tercatat pada tahun periode Januari-Desember 2016 secara kumulatif kunjungan wisatawan mancanegara ke negara Indonesia mencapai 12.023.971 kunjungan serta berhasil menyumbang devisa sebesar (Rp. 176-184 triliun rupiah) yang merupakan pencapaian tertinggi dalam pengembangan kepariwisataan nasional. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan dan pembangunan serta pengembangan pariwisata memerlukan peran, dukungan, kontribusi dari berbagai pihak yaitu, pemerintah, pihak swasta serta seluruh masyarakat yang ada.

Pemerintah daerah berkewajiban menyelenggarakan pembangunan daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, ciri dan potensi unggulan daerah yang berdasarkan kewenangannya yang dilimpahkan dari pemerintah pusat. Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata yang sangat baik, berdasarkan Keputusan Bupati Rejang Lebong No. 180. 226. IV Tahun 2017, terdapat empat objek wisata unggulan yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, yaitu: objek wisata Danau Mas Harun Bastari, Gunung Kaba, Air Terjun Batu Betiang, serta objek wisata Suban Air Panas.

Objek wisata Suban Air Panas merupakan objek wisata yang tidak hanya memiliki keindahan alam melainkan memiliki daya tarik lainnya seperti nilai sejarah dimana dalam kawasan objek wisata ini terdapat prasasti Tri Sakti

dan Batu Menangis, serta berbagai macam objek lainnya seperti Air Terjun, Goa Batu serta kolam pemandian air panas. Hanya saja berdasarkan data awal Unit Pelaksana Tugas yang penulis peroleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong sejak tahun 2015-2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini selalu mengalami penurunan.

1.2 Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang dialami antara lain:

1. Kurangnya kinerja aparatur serta organisasi pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Suban Air Panas, hal tersebut dapat dibuktikan dari laporan unit pelaksana tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, dimana sejak tahun 2015-2018 terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan berdasarkan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong tahun 2020 mengatakan bahwa tidak tercapainya target perencanaan yang dibuat sebelumnya.
2. Kurangnya sarana prasarana pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di kawasan objek wisata Suban Air Panas,
3. Kurangnya tenaga kerja khusus yang memiliki keterampilan dan kompetensi dalam bidang pariwisata. Sehingga dibutuhkan peran serta kontribusi dari Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kompetensi aparturnya.
4. Rendahnya tingkat partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata Suban Air Panas, dimana masih banyak masyarakat yang tidak peduli dalam melestarikan potensi pariwisata yang ada sehingga dibutuhkan sosialisasi maupun pengarahan agar masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam pengembangan objek wisata suban air panas ini.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, baik dalam konteks kinerja aparatur maupun peningkatan daya tarik objek wisata . penelitian Rivano kandu,Aria heny pratiknjo dan William areros dengan judul kinerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di minahasa utara (rivando,aria& william, 2019), menemukan bahwa; kinerja pegawai Dinas Pariwisata minahasa utara sudah cukup baik namun faktor pendidikan, organisasi dan faktor psikologis perlu diperhatikan lagi. Penelitian

Zheren menemukan bahwa indikator pengukuran kinerja dapat dilihat dari berbagai poin yaitu produktivitas (input dan output), kualitas layanan (pemberian informasi dan kualitas sumber daya manusia), responsivitas (daya tangkap dan keinginan masyarakat), tanggung jawab dan kerja sama), akuntabilitas (tingkat kesesuaian dan tindakan) sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum maksimal (Zhereen, 2020). Penelitian husna dengan judul kinerja Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (studi pada Dinas Pariwisata kabupaten kotawaringintimur provinsi Kalimantan tengah) mengatakan bahwa adapun faktor penghambat yang sering kali muncul yaitu; (1) Minat para investor untuk berinvestasi masih sangat kurang, (2) jumlah penduduk tidak sebanding dengan luas wilayah, (3) kondisi objek wisata yang belum optimal, (4) pelaku pembangunan sector kepariwisataan belum berperan secara optimal baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (Radiatun, Husna (2007)). Penelitian yang berjudul kinerja Dinas Pariwisata dalam mengelola objek wisata pulau punten di desa minanga tiga kecamatan pusomaen kabupaten minahasa tenggara menyatakan bahwa dalam pengelolaan dan pembangunan objek wisata pulau punten masih dalam tahap perencanaan disamping itu juga sumber dana yang terbatas sehingga sarana dan prasarana tidak tersedia (Retno pinako, daud liando & ronny gosol, 2018). Penelitian (Merari. D. F, 2015) minimnya pelatihan kepemudaan serta sarana yang disediakan oleh dinas pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata kabupaten lampung tengah menjadi salah satu faktor penghambat dalam terlaksananya pembangunan dan pengembangan pariwisata.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni kinerja aparatur Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengembangan daya tarik objek wisata suban air panas, dengan menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Ermaya Suradinata yaitu analisis pengambilan keputusan ASOCA yang terdiri dari beberapa unsur yaitu ability, opportunity, culture, agility, strength .

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya tentang kinerja aparatur Dinas Pariwisata

dalam pengembangan daya tarik objek wisata suban air panas agar menjadi optimal.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Maleong (2010:6) penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan guna mendapatkan pemahaman terkait peristiwa ataupun kejadian yang dialami oleh subjek yang dikaji. Pada dasarnya jenis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif adalah sama yaitu Data Primer dan Data Skunder. Namun, yang membedakan adalah cara mendapatkan data primer dan hasil dari data primer tersebut. Sumber data dijelaskan sebagai berikut :

1. Manusia, yaitu mereka yang terlibat dan melibatkan diri dalam proses kegiatan.
2. Sumber data tertulis, berupa buku atau dokumen, arsip-arsip dan surat-surat penting
3. Data tidak tertulis, kata-kata atau tindakan.

Penulis juga mengumpulkan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses wawancara penulis melakukan wawancara kepada 10 informan dengan metode wawancara terstruktur, dimana penulis telah menyiapkan pedoman wawancara berdasarkan operasional konsep yang ada dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data serta penulisannya. Artinya dalam melakukan kegiatan pengumpulan data, apabila masih ada data yang dibutuhkan atau tidak sengajanya ditemukan informasi baru, maka peneliti dapat menambahkan dan mencatatnya serta dimasukkan dalam penulisan hasil penelitian meskipun data tersebut sebelumnya tidak direncanakan. Analisis yang dilakukan meliputi Mereduksi Data, Menyajikan Data, Display Data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.

Penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan menggunakan Analisis pengambilan keputusan ASOCA yang dikemukakan oleh Ermaya Suradinata, didapatkanlah hasil sebagai berikut:

3.1 FAKTOR INTERNAL

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong masih kurang memadai, hal ini dilihat dari tingkat pendidikan terakhir dari aparatur yang ada. Sebagian besar aparatur yang bekerja di Dinas Pariwisata bukan berasal dari pendidikan kejuruan pariwisata, melainkan berasal dari jurusan sosial dan ekonomi sehingga dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong belum bisa dilakukan secara maksimal.

B. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling diutamakan dalam sebuah objek wisata, di objek wisata Suban Air Panas masih banyak sarana prasarana yang belum memadai yaitu, belum tersedianya lahan parkir yang luas, kurangnya fasilitas umum serta fasilitas pendukung lainnya. Sehingga dibutuhkannya perhatian lebih dari pemerintah daerah khususnya melalui Dinas Pariwisata dalam membangun sarana prasarana yang dibutuhkan.

C. Dukungan Anggaran

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan keuangan sebagai pendukung dalam bidang operasional organisasi, termasuk keuangan ini untuk meningkatkan kinerja aparatur. Berdasarkan pengamatan panulis pendanaan yang berasal dari pemerintah daerah belum dapat terselenggara dengan baik dimana masih terdapat pengelola objek wisata yang tidak mau melakukan kerjasama namun menikmati fasilitas yang diberikan pemerintah

D. Dukungan Informasi

Setiap organisasi atau dinas sangat membutuhkan informasi. Tanpa adanya suatu informasi dapat di pastikan bahwa suatu organisasi tersebut akan gagal untuk menjalankan tugas dan fungsinya dan menyebabkan kurang optimalnya kinerja yang dilakukan

Berdasarkan pengamatan penulis dalam bidang dukungan informasi Dinas Pariwisata telah melakukan kinerja yang cukup baik guna menunjang pengembangan daya Tarik objek wisata Suban air Panas. Dinas Pariwisata melalui bidang destinasi dan bidang pemasaran telah melakukan promosi guna mengembangkan daya tarik objek wisata

yang ada di Kabupaten Rejang Lebong khususnya objek wisata Suban Air Panas.

E. Capacity Building

Kemampuan etos kerja atau etika aparatur Dinas Pariwisata dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah cukup baik dengan memberikan sikap ramah serta sikap cepat tanggap dalam segala urusan pelayanan kepada masyarakat. Akan tetapi dalam hal pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong khususnya pada objek wisata Suban Air Panas masih sangat kurang, dikarenakan masih sedikitnya pelatihan yang dilakukan terutama pada pengelola objek wisata agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan.

3.2 FAKTOR EKSTERNAL

A. Faktor Ekonomi

Kinerja aparatur juga dilihat dari capaian target yang telah dibuat sebelumnya dalam perjanjian kinerja, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka peluang untuk memperoleh peningkatan pendapatan daerah akan lebih besar pula yang berasal dari pajak dan retribusi daerah wisata. Hal tersebut akan menyebabkan tercapainya target kerja Dinas Pariwisata, sehingga kinerjanya menjadi optimal. Hanya saja kinerja Dinas Pariwisata pada tahun 2020 belum terlaksana secara optimal, hal tersebut dikarenakan tidak tercapainya target kerja yang di buat dalam perjanjian kinerja sebelumnya

B. Faktor Masyarakat Dan Sosial

Faktor ini sangat menentukan karena melibatkan manusia yang memiliki mobilitas tinggi, dan mempunyai perasaan yang mendalam dan tidak bisa digantikan dengan mesin secara moral dan etika. Dalam pengembangan daya tarik objek wisata suban air panas kontribusi dan peran dari masyarakat sangatlah penting guna mengembangkan potensi wisata yang ada, hanya saja pada objek wisata suban air panas ini dukungan masyarakat masih sangat kurang oleh sebab itu dibutuhkannya kinerja dari aparatur Dinas Pariwisata untuk menjalin hubungan kerjasama bersama masyarakat dan organisasi perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong.

C. Faktor Teknologi

Pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas dengan memanfaatkan teknologi telah dilakukan dan diharapkan dapat mempermudah aparaturnya Dinas Pariwisata dan masyarakat dalam peningkatan daya tarik objek wisata Suban Air Panas yang lebih efektif dan efisien dari pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas secara manual.

3.3 ANALISIS ASOCA

1. Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang (AbO).
 - a. Memanfaatkan ketersediaan anggaran yang setiap tahunnya bertambah untuk dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana dalam proses pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas di Kabupaten Rejang Lebong dengan menambahkan sarana berupa pembangunan toilet umum, plaza kuliner serta pembangunan lahan parkir yang lebih baik dan luas
2. Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang (SO).
 - b. Menguatkan tupoksi-tupoksi dari aparaturnya Dinas Pariwisata dalam pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dimana dalam pengembangan pariwisata telah diatur secara rinci dari proses perencanaan hingga pertanggung jawaban
 - c. Menggunakan sumberdaya manusia yang berkompetensi sesuai dengan tupoksi dan tata kerja dengan prosedur yang berlaku untuk melaksanakan proses pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas
 - d. Melakukan pengkajian intensif terhadap pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas sesuai dengan juknis yang ada dalam peraturan perundang-undangan tentang kepariwisataan maupun keputusan bupati untuk mengevaluasi proses pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas .
3. Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan peluang (AgO)
 - a. Menggunakan tingkat pendidikan aparaturnya Dinas Pariwisata di lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong untuk melaksanakan

- pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas secara optimal sehingga pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kualitas aparatur Dinas Pariwisata dengan cara melakukan pembinaan seperti mengikutkan diklat dan studi banding baik di dalam maupun diluar negeri untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas terutama pada proses pengembangannya.
4. Strategi untuk menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan budaya (AbC).
 - a. Mengoptimalkan hasil pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dalam pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas dapat dikonsumsi dan dilihat secara langsung oleh masyarakat melalui internet dimana saat ini internet berkembang sangat pesat dan masyarakat harus mengetahui bagaimana hasil pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.
 - b. Mengoptimalkan kemampuan dibidang pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas agar hasil yang didapatkan dapat menunjang kualitas laporan (LPPD) dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk jumlah dana atau anggaran yang akan diterima di tahun berikutnya
 5. Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan budaya (SC).
 - a. Mengelola heterogenitas masyarakat melalui hubungan koordinasi, komunikasi kerja yang berbudaya serta memberikan pengertian sosialisasi terhadap masyarakat sehingga masyarakat berperan aktif dalam pengembangan daya tarik objek wisata Suban Air Panas dan dapat bermanfaat heterogenitas menjadi kekuatan dan ketangguhan dalam pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas.
 - b. Meningkatkan kinerja tim pengawan dan pelaksana pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas dengan saling berkoordinasi anatar satu dengan yang lain yang diatur lebih lanjut keterkaitannya melalui petunjuk pelaksanaan.
 6. Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan budaya (AgC).
 - a. Meningkatkan strategi tata cara pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas.

- b. Mengoptimalkan kegiatan pemerintah daerah dalam peningkatan kemampuan kerja melalui diklat dan studi banding dalam menghadapi tuntutan kebutuhan pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Menggunakan pengalaman kerja aparatur dinas pariwisata dengan tingkat pendidikan berbasis pariwisata dan pendidikan yang tinggi untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin beragam dan semakin paham akan kemajuan teknologi termasuk dalam bidang pengembangan daya Tarik objek wisata Suban yang berkualitas.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengembangan daya tarik objek wisata suban air panas merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dilakukan, bukan hanya pemerintah melainkan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata juga sangat mempengaruhi. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa temuan yaitu sumberdaya manusia yang berkompetensi sangat mempengaruhi proses pengembangan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas, seperti halnya penelitian yang dikemukakan oleh (rivano, 2019) yang mengatakan bahwa dalam proses pengembangan dan pembangunan pariwisata faktor pendidikan menjadi salah satu faktor utama. Dalam penelitian ini latarbelakang pendidikan berbasis pariwisata masih sangat minim, oleh sebab itu dibutuhkannya peran pemerintah untuk melakukan perbaikan dengan cara melaksanakan diklat ataupun studibanding dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan aparatur Dinas Pariwisata, hal tersebut juga dikemukakan dalam penelitian (Merari. D. F, 2015). Kemudian, dalam pengukuran kinerja aparatur apakah sudah optimal ataukah belum indikator yang digunakan bukan menurut agus dwiyanto yang terdiri dari beberapa indikator yaitu responsibilitas, kualitas layanan, akuntabilitas (zheren,2020), melainkan penulis telah menggunakan analisis pengambilan keputusan ASOCA sebagai salah satu strategi pemecahan permasalahan yang ada dengan alasan dalam analisis pengambilan keputusan ini indikator yang dimiliki lebih kompleks dan lebih mudah dikaitkan dengan keadaan yang ada dilapangan, dimana sering kali berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun faktor penghambat yang muncul dalam penelitian ini ; (1) Minat para investor untuk berinvestasi masih sangat kurang, (2) jumlah penduduk tidak sebanding dengan luas wilayah, (3) kondisi objek wisata yang belum optimal, (4) pelaku pembangunan sektor

kepariwisataan belum berperan secara optimal baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Radiatun (Radiatun, Husna (2007). Kemudian adanya faktor penghambat lain dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata suban air panas ini sehingga tidak terlaksana secara maksimal yaitu faktor pendanaan dan faktor pengelolaan sarana prasarana, layaknya temuan (Retno pinako, daud liando & ronny gosai, 2018).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan formula analisis ASOCA penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong sebagai lembaga yang paling berperan dalam pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan memiliki kinerja aparatur pemerintahan yang masih belum optimal, hal ini dikarenakan minimnya sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pariwisata serta masih banyaknya perencanaan program kegiatan yang belum terealisasi sepenuhnya. Sehingga implementasi visi dan misi Dinas Pariwisata dalam mewujudkan kota pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu belum berjalan secara optimal.
2. Ditinjau dari kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata diatas bahwa masih banyak penghambat dalam mewujudkan kota pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu seperti anggaran yang kurang memadai, kurangnya kualitas sarana dan prasaran yang ada, belum adanya minat dari investor asing untuk berinvestasi serta kualitas sumber daya manusia yang masih kurang untuk turut serta berpartisipasi mengembangkan daya Tarik objek wisata Suban Air Panas. Serta belum adanya peraturan daerah tentang kepariwisataan yang bertugas untuk mengatur tentang pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan di Kabupaten Rejang Lebong.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seleuruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Berg, Bruce L. 2001. *Qualitative Research Methods For The Social Science*. United States Of America: California State University
- Dwiyanto, Agus. 2012. *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, B. B., Dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moehariono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muljadi & Warman, Andri. 2014. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta. Jurnal Ilmu Nasional.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Neuman, Laurence W. 2014. *Social Research Methods : Qualitative And Quantitative Approaches Seventh Edition*. Assex: Person Education Limited
- Philpus M.Hadjon, Dkk.,2005, *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia (Introduction To The Indonesian Administrative Law)* Gajahmada University Press, Yogyakarta, Cet. Kesembilan, Hal. 6-8
- Sedarmayani. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV
- Sumiharjo, Tumar. 2012. *Teknik Evaluasi Kinerja Aparatur*. Institute Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suradinata, Ermaya. 1998. *Organisasi dan Manajemen Pemerintahan dalam Kondisi Era Globalisasi*, Bandung: Ramadhan.
- 2013. *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor

- Wardiyanto. 2011. Perencanaan Pengembangan Pariwisata, Lubuk Agung: Badung.
- Widodo, S. E. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Yoeti, Oka A. 1982. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Dan Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Pariwisata
- Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Bengkulu 2012-2032
- Peraturan Daerah Povinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2024
- Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2012-2032
- Keputusan Bupati Rejang Lebong No. 180. 226. IV Tahun 2017 Tentang Penetapan Potensi Objek Wisata Dan Objek Wisata Unggulan Di Kabupaten Rejang Lebong
- Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rejang Lebong

C. Sumber Lain

- Bengkuluexpress.com/pengunjung-wisata-menurun-drastis/ diakses pada tanggal 10 november 2020 pada pukul 22.00 wib.
- Dispar.rejanglebongkab.go.id/objek-wisata/ dakses pada tanggal 1 Oktober 2020 pukul 21.00 wib
- Dispar.rejanglebong.go.id (Webside Resmi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong) Diakses Pada Tanggal 08 Oktober 2020 Pukul 10.00 Wib
- Dispar.rejanglebongkab.go.id/Visi-Dan-Misi/. (Webside Resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong) Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 09.00 Wib
- <http://curupekspress.com/pariwisata-belum-maksimal/>. Diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 14.20).
- Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2019
- Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2016
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2016, diakses pada 12 November 2020 pukul 13.53 wib

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Kabupaten Rejang
Lebong. Diakses pada tanggal 1 November 2020 pada pukul 09.00 wib.
Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 22 Tahun 2018
Rejanglebong.bps.go.id (Webside Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten
Rejang Lebong) Diakses Pada Tanggal Oktober 2020 Pukul Wib
Rencana Strategis Dinas Pariwisata 2018
Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Rejang Lebong.
Disparbud Kabupaten Rejang Lebong. 2016 .Diakses Pada Tanggal 1
Oktober 2020 Pukul 09.00 Wib
www.Rejanglebongkab.go.id. Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul
21.00 wib